# BAB IV

# PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

## A. PROFIL USTAD ABDUL HAFIDZ

Abdul Hafidz, Siapa yang tidak kenal dengan sosok Abdul Hafidz. Sikapnya yang *tawadlu'* (rendah hati) dan santun. Salah satu tokoh masyarakat desa Kedungboto Taman yang terpanggil hatinya untuk mengajak masyarakat, mendakwahkan agama tanpa pamrih, mengenalkan aqidah dan syari'ah Islam melalui kegiatan yang mendekatkan umat kepada Allah SWT.[88]

Abdul Hafidz atau lebih dikenal sebagai "cak kapik"Lahir di Kota Sidoarjo, tepatnya di Taman, 12 Maret 1963. Merupakan anak bungsu 2 bersaudara dari ayah M. Sholeh dan ibu Qudsiyah Ulfa.

[88] Hasil wawancara dengan Hidayah, tanggal 08 Juni 201, pukul 16.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejak kecil beliau dibesarkan di tanah kelahirannya dan menetap hingga sekarang. Di kota inilah, beliau menuntut ilmu mulai dari SD Bahauddin Ngelom, kemudian melanjutkan ke SMP YPM Taman, lalu tamat pendidikan terakhir di SMA al Islam Muhammadiyah Sepanjang.

Dalam masa pendidikan ke jenjang SMA nya, beliau sempat beberapa kali merasakan drop out. Hal ini disebabkan karena kenakalan sewaktu muda yang tidak mau sekolah dan tidak mau patuh terhadap kedua orang tua. Sehingga mengakibatkan seringnya berpindah- pindah sekolah.

"Saya dulu itu *ndablegh*, *nggak* mau sekolah, *aras- aras en*, *sampek nggak* tamat- tamat SMA karena setiap sekolah hanya bertahan satu tahun"[89]

Berawal menempuh di SMA Wachid Hasyim Taman saat kelas 1, kemudian drop out dan putus sekolah. Dilanjutkan sekolah lagi di SMA Pancasila Waru Taman saat kelas 2. Mengalami drop out lagi dan melanjutkan sekolah di SMA Wachid Hasyim Krian pada saat kelas 2 semester akhir. Belum sampai disitu, masih belum kapok dan lagi- lagi di drop out, hingga terakhir sekolah di SMA Al- Islam saat kelas 3 hingga tamat.

Sekalipun termasuk anak yang nakal, Ustad Abdul Hafidz adalah seorang yang mandiri. Dalam masa- masa drop out, beliau bukannya berfoya- foya seperti kebanyakan anak sekolah yang di drop

[89]Wawancara dengan Ustad Abdul Hafidz,tgl 08 Juni 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

out karena kenakalannya. Tapi beliau menggunakan waktu sengganngnya dengan menjadi supir truk sebuah perusahaan.

Pengalaman sebagai supir kemudian ia gunakan lagi tatkala sudah tamat SMA. Beliau mencari pekerjaan dan mendapat rezeki sebagai supir di Pabrik BAJA Jatim Steel, perusahaan baja terbesar di Asia. Selang beberapa tahun, beliau keluar dari pabrik Baja dan bekerja menjadi supir di pabrik roti.

Hingga suatu hari Ustad Abdul Hafidz mengalami masa yang menurutnya paling dahsyat. Di daerah sedayu, sore yang sangat cerah di jam kerja, beliau beristirahat sejenak setelah seharian menyupir dan memarkir kendaraannya di bawah pohon. Selang beberapa menit, beliau mengamati kerumunan anak kecil.Berkopyah yang laki- laki dan berkerudung yang perempuan. Rupanya mereka sedang berangkat mengaji. Tiba- tiba, pemandangan tersebut merenyuhkan pintu hati Ustad Abdul Hafidz yang selama ini merasa nakal, tidak mau sekolah, dan tidak mau mematuhi orang tua. Air mata beliau menetes dari kedua sudut matanya. Pelajaran hidup seperti itu yang menjadi motivasi beliau hingga sekarang. Anak- anak kecil saja bisa mnegerti seperti itu, kenapa saya tidak. Begitu batinnya.

"Aku teringat pada Nya dan menyesali perbuatanku selama ini"[90]

[90]Wawancara dengan Ustad Abdul Hafidz, tgl 08 Juni 2014, pukul 15.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keesokan harinya, beliau resign dan kendaraan dikembalikannya ke pabrik roti. Lalu beliau pergi ke pondok pesantren daerah porong. Tepatnya pondok pesantren Al- Mubarok asuhan K.H. Ahmad Fadhil. Disitu beliau menimba ilmu dan mengaji selama 2 tahun lamanya.

Selama mengabdi di pondok, beliau yang watak dasarnya gigih dan mandiri, juga kembali menjalankan profesi sebagai supir di perusahaan lain. Kali ini beliau menyupir kendaraan taksi. Namun, selama menyupir taksi ia mengaku kerap menerima uang tidak halal alias haram sebab saat malam hari para tamunya rata- rata adalah orang- orang yang kerap memasuki dunia malam seperti diskotik, dll.

Hingga beliau keluar kemudian pindah menyupir kendaraan bus. Cobaan tidak berhenti sampai disitu, di dalam bus beliau juga sering mendapati copet melempar uang ke dalamnya. Namun oleh beliau tidak beliau ambil sampai orang lain mengambilnya.

Begitu banyak kisah perjalanan beliau sebelum menjadi tokoh pemuka. Selang beberapa bulan, takdir membawa beliau ke jalannya. Saat menyupir bus, ada seorang sosok penumpang menyetop dan ternyata itu adalah bu nyai nya sendiri. Sontak hal itu membuat shock bu Nyai hingga membuatnya menitikkan air mata. Bu nyai menyuruh beliau berhenti dari profesinnya dan kembali ke pondok. Tak sampai disitu, kebutuhan Ustad Abdul Hafidz dicukupi mulai saat itu sampai ia kawin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah menikah, mulailah ia perlahan memperjuangkan dakwahnya. Dimulai dari mengajari istrinya sendiri, merambah ke tetangga sebelah, demikian semakin bertambah setiap hari. Disamping itu, ia juga menjadi pengasuh Masjid Sabilul Muttaqin Kedung Boto Taman. Memang masjid tersebut bukan beliau yang mendirikan, melainkan meneruskan perjuangan orang tuanya. Namun, sedikit demi sedikit kemajuan lebih terlihat saat masjid Sabilul Muttaqin diasuh Ustad Abdul Hafidz.[91]

Namun kesuksesan sekarang ini tidak diraih begitu saja. Berawal dari setelah ayah beliau meninggal, disusul pula meninggalnya imam- imam Masjid Sabilul Muttaqin yang sudah tua, ustad Abdul Hafidz lah yang berperan penting dalam memilih imam di masjid. Tentunya dalam memilih imam masjid, ada beberapa kriteria yang Ustad pilih dimana secara global Ustad lebih menitikberatkan pada bacaan yang benar dan fasih. Tidaklah sah makmumnya seorang yang pandai membaca alqur'an dibelakang orang yang tidak pandai membacanya karena imam adalah penjamin dan yang bertanggung jawab terhadap bacaan makmumnya. Karenanya bacaan al-qur'an yang fasih dan benar adalah syarat mutlak untuk yang digunakan ustad Abdul Hafidz untuk memilih seseorang yang akan menjadi seorang imam.

[91]Hasil Wawancara dengan Ustad Habib tgl, 08 Juni 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namanya manusia, beda kepala, beda pikiran, beda kepentingan, dan beda keinginan. Mereka yang tidak dipilih ustad Abdul Hafidz sebagai imam merasa tersinggung dan tidak bisa lapang dada. Karena mereka merasa diri mereka pantas dijadikan imam. Apalagi didukung keadaan mereka yang kaya dan banyak uang sehingga mereka semakin sombong dan tak mau kalah dengan yang lain. Akhirnya konflik antara Ustad abdul Hafidz dan orang- orang sombong tersebut pecah. Kondisi ini semakin rumit tatkala mereka memutuskan tali silaturrahim dan memberontak.

Meski ditentang beberapa kelompok yang kontras tersebut, tak membuat langkahnya untuk berdakwah surut. Meski orang- orang kaya tak lagi mendanai kegiatan masjid, ternyata masih banyak sekali yang mendukung Ustad Abdul Hafidz. Kalangan- kalangan remas misalnya, membela dan berjuang untuk Masjid Sabilul Muttaqin. Ustad dan para remas memulai dari nol dalam memperkuat kembali dakwah di kedung boto. Akhirnya perlahan konflik mereda dan penggaraman nilai islam di Taman begitu mudah bahkan pernah menorehkan prestasi yakni mengadakan Khaul yang mengundang 10.000 lebih orang.

Di dalam dakwahnya, Ustad Abdul Hafidz selalu memilih tema dakwah yang ringan dalam artian dekat dengan kehidupan masyarakat. Seperti kehidupan sehari- hari. Oleh karena itu dakwah beliau biasanya lebih kepada tata cara, adab, hukum, dan lainnya. Tak lupa beliau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selalu menyeimbangkan kajian antara hablumminallah dan hablumminannaas.

"saya hampir tidak pernah absen hadir saat mengikuti kajian beliau. Sebab beliau membawakan ceramah begitu berwibawa, sederhana, menyeluruh, dan membuat saya seperti candu alias ketagihan.[92]

Seperti pepatah semakin tinggi pohon, semakin kencang pula anginnya. Dalam perjalanan Ustad Abdul Hafid, beliau tak luput dari konflik dan fitnah yang mendera. Pernah difitnah mencuri uang masjid untuk kebutuhan dagang, pernah dilaporkan ke kelurahan karena bertindak semaunya, dituduh memanfaatkan rumah masjid untuk kost-kostan, dan angin kencang lain sebagai seorang pemuka agama.

Bersamaan dengan itu, makin lama ceramahnya makin diterima orang. tawaran untuk berceramah semakin berdatangan. Namun Ustad Abdul Hafidz menolak semua itu.

"Sampai saat ini saya masih proses berusaha untuk menjadi seseorang yang lebih baik lagi. Oleh karena itu, saya ingin mengabdikan dan fokus berdakwah dan memperbaiki segalanya disini (baca: taman) sebagai bentuk abdiku di tanah ini."[93]

## B. Penyajian Data

Dakwah Ustad Abdul Hafidz di Desa Kedung Boto Taman adalah dakwah rutinan yang mempunyai sasaran mad'u yakni jamaah masjid Sabilul Muttaqin warga kedung boto. Ceramah rutinan Ustad Abdul

[92]Wawancara dengan Nanik, tanggal 09 Juni 2014, pukul 18.00 WIB
[93]Wawancara dengan Ustad Habib, tanggal 08 Juni 2014 12.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hafidz diadakan pada hari kamis malam jam 20.00 sampai dengan 21.00 bertempat di Masjid Sabilul Muttaqin desa Kedung Boto- Taman, ceramah rutinan yang di peneliti ikuti pada hari minggu tanggal 21 mei 2015 dengan jama'ah yang berjumlah 20 untuk perempuan dan 35 untuk laki-laki.

**Teks Pesan Dakwah Ustad Abdul Hafidz**

**السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ**

**الفاتحة.....**

**اَلْحَمْدُ للَّهِ رَبِّ الْعَالَمِيْن**

Adab Muslim dalam Utang Piutang

*Sampek pertemuni yang ke???sekian kali. Pun usah diitung pak nanti blenger. Judulnya baru2 terus .Hingga ilmu yang panjenengan peroleh niku luar biasa begitu banyaknya. Pertanyaane sik iling mboten ceramah kemarin?? Yakin lah alhamdulilahirtabbilalamiin e tok. Lah sakniki angsal ilmu baru lagi. Sudah sekian ilmu judul yang kita peroleh. Ya toh?? Berapa persen ilmu sing kita amalkan. Ilmu lo pak. Teori lo. Teori niku nek mboten dipraktekno ……terose niku arroksyi bila sakrin .. kyk kepala sing polos ga punya rambut..katanya org arab asyajari bilaa amalin. Kyok pohon rindango koyok yok yok o.. tapi contohe… kurang bermanfaat. Oleh sebab itu.. aaaahhh.. saya ngajak dumateng panjenengan sedoyo termasuk kulo..kulo niki assyajari bila syakrin. Plontos.*

*Menungso niku makhluk social, Saling dibutuhkan dan membutuhkan. Dados e sing jenenge utang niku mboten terlepas dalam kehidupan sehari-hari. Utang piutang ten islam niku mboten nopo- nopo. Tetapi kudu ekstra ati- ati mergo iso nglebokno menungso ten suwargo, atau sewalike, njerumusno awak dewe onok njero neroko.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

نَفْسُ الْمُؤْمِنِ مُعَلَّقَةٌ بِدَيْنِهِ حَتَّى يُقْضَى عَنْهُ

Jiwa orang mukmin bergantung pada hutangnya hingga dilunasi. "HR. Ibnu Majah dan At- Tirmidzi)

*Wong dodolan nek ngutangno barang cekne gak gegeran iku yo dikongkon naker utowo dikongkon nimbang sing jelas. Itungane jelas nyaure mene yo podo koyok ngunu iku mau. Regane piro. Itungane piro. Dene ga atek diitung, ga atek ditimbang, iku ga oleh karo kanjeng nabi. Iku mene ndadekno geger.*

*Terus tempone semoyoe kudu jelas. Kiro- kiro iku duite kapan iso nyaur, iku wajib semoyo. Biasae wong dagang iku nek semoyo mene, emben, engkok sore padahal persiapan kangge mene, emben, engko sore niku mboten enten. Lha sing koyok ngoten niku tergolong wong sing mbujuk. Tergolong wong sing njupuk.*

*Tapi Nek pancen wis onok persiapan lah kok onok kebutuhan ndadak ga kenek ditunda akhire ga cukup, seje maneh iku sing nentokno pengeran. Tapi nek pancen ga nok persiapan blas, ga nok ancang- ancang, mene tanggal piro onok duwik ta gak nok duwek blas lah kyok niku mboten angsal bahkan dianggep mbujuk.*

*Nek pancen semoyo kudu diperkirakno dan diusahakno waktu iku yo kudu iso nyaur temen. Dene gak isok iku urusane pengeran. Tapi dalam hal tirakat diusahakno tanggal sakmunu bulan sakmunu iku awak dewe onok duwek, lha koyok ngoten niku mboten nopo- nopo. Urusan mbreset niku urusan mburi.*

*Tapi nek dibreset- bresetno..nggeh mundak e utang niku nek wes pancen iso nyaur terus mboten disaurno niku duso. Koyok wong syariq, koyok wong nyolong. Dadi koyok wong syariq, koyok wong nyolong.*

*Naah, Kangge sing ngutangi, nek ridho, niku yo tambah koyok opo? Koyok wong shodaqoh. Tambah dino nggeh tambah shodaqoh terus. Naah wong shodaqoh ganjarane yo pisan iku tok. Tapi nek wong ngutangi selama wonge semoyo dikek I kelonggaran niku shodaqoh terus. Kerono nopo? Wong ngutangi niku wes ngerti nek ngutangi wong sing butuh. Tapi nek shodaqoh kadang- kadang sing dishodaqohi gak butuh. Surat al-baqarah ayat 245:*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

245. Siapakah yang maumemberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), Maka Allah akan meperlipatgandakan pembayaran kepadanya dengan lipatganda yang banyak. dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezki) dankepada-Nya-lah kamu dikembalikan.

*Koyok niku wingi ngge ten ngampel. Ten ngampel niku ngge. Bojone abah niki ditekani wong akeh. Disangkakno ngge wong rombongan ngge pantes- pantes niku kyok wong rombongan. Moro dadakno rombongan wong njaluk. Njaluk nak mesjid. Shodaqoh mik, shodaqoh mik. Lah niku rombongan teko ndi..Eh wong njaluk e rombongan. Dadi modele koyok wong ziyaroh. Ehhh njaluk??.. wonge apik- apik.*

*Padahal jare kanjeng nabi, wong nek njaluk, wong niat njaluk, awak e sik isok , sik kuat, sik isok nyambut nggawe tur penggawean Cuma dek e ga gelem lah kok dek e njaluk gawe ngelumpukno harta iku gak nok maneh sing dilumpukno nek gak genine neroko. Niku kanjeng nabi sing dhawuh. Lah niku. Eh kadang- kadang wong njaluk, wong sing dikek I niku dereng karuan butuh. Tapi nek wong ngutang biasane nggeh butuh tenanan. Pun.*

*Mangkakno wong niku angsal ngutang. Niku kudu jelas kiro- kiro kapan nyaure . opo sak wulan, opo rong wulan, opo setaun, opo rong taun. Ojo sampek nggampangno. Halah rong dini engkas. Padahal sak wulan niku mboten enten persiapan nopo- nopo. Halah rong ndino engkas. Niku nggentengno. Lah punjule rong ndino niku lo sing nggarai duso.*

*Mangkakno nek diperkirakno nduwe duwek e iku mau sak wulan , yo semoyo o sak wulan. Niki perkoro utang diatur ambek agomo. Cekne nopo? Cekne gak dadi gegeran, cek gak dadi perkoro, cekne gak dadi seleh genje, cekne gak dadi tibo. Ndadekno ojok sampek onok sing dirugikno. Niku karepe. Islam niku gak oleh ngerugikno wong liyo gak oleh. Aturan Islam ngerugikno wong liyo dalam hal kecilpun.. gak oleh.*

*Dadi waktu niku ten negorone nabi kekurangan pangan. Lah waktu niku nduwe harta rampasan perang. Rampasan perang niku wau koyok barang- barang. Lah niku ambek wong Syam ditekani. Ditekani, Diutangi bahan pangan. Opo ae sing onok. Ditekani, dikongkon utang. Ngkuk nek gak isok nyaur, ngge nyaur barang rampasan perang niku wau. Didekek kangge cekelan. Kerono niki bahas cekelan. Kanggo kepercayaan. Dene gak isok nyaur temen, ngge niku wau barang rampasan perang gawe gantine nyaur. Lah koyok ngoten niku diolehi kaleh kanjeng Nabi.*

*Nggadekno. Coro sakniki nggadekno. Gadekno barang niku oleh. Sing gak oleh niku nganakno. Nggadekno barang niku oleh. Lah terus kanggo sing nduwe duit gawe nggadeni, juru gadene, niku nek njauk tambah duit niku duso. Tapi nek sing nduwe barang , nek sing utang duwit niku, waktu*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*nyaur luwih akeh teko utange niku wau niku mboten nopo- nopo. Minongko buruhane njogo barange sing gawe cekelan niku wau.*

*Nek wonge dewe mboten nopo- nopo. Nek sing nduwe duit. Sing ngutangi, sing njauk tambahan niku jenenge nganakno. Tapi nek sing utang. Sing nambahi mboten nopo- nopo. Malah kanjeng Nabi niku, nek duwe dulur iku mbaleso kelawan sing luwih apik. Luwih apik niku, onok luwihane sing apik.nek utang yo nyauro sing luwih apik. Niku karepe.*

*Wong nduwe utang, sing ngutang. Nek ndok jero atine. Iku mau niat aku utang tak saure. Mesti Allah gampang gawe nyaure. Tapi nek ndek jero atine iku mau duwe titik ae niat. Aku nduwe utang ga tak sauri. Titik ae . Niku nggarai gegeran. Mergoa ambek pengeran digawe gak isok digawe nyaur temen. Dadi tergantung allah niku selalu nuruti kanti opo sing ono ning ati. Allah niku tergantung sing ning njero ati. Kolo pengen nyaur. Ngge dikeki ga iso nyaur.kolo pengen nyaur ngge dikeki iso nyaur.*

*Bahno kadang- kadang niku ngomong sembarang niku dikongkon ati- ati. Ndek jerone ati sing ati- ati. Nek ndungo sing apik, nggeh kudu sing podo. Uwong niku kadang- kadang dadi dungo. Mangkane dikongkonkon ati- ati. Luwih- luwih wayah e nyeneni anak. Niku sing ati- ati.*

53. Dan Katakanlah kepada hamha-hamba-Ku: "Hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang lebihbaik (benar). Sesungguhnya syaitan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya syaitanitu adalahmusuh yang nyata bagi manusia (al- Isra; 53)

*Lah niku ngoten Dados niku karepe ati. Kepengen utang tak sauri secepatnya, Allah ngekek I nyaur secepatnya. Tapi nek digawe ndek jero atine kepingin gak nyaur. Yoweslah mene- mene ae nek nduwe duwek. Temenanan luwih- luwih , aku wes ga buutuh , aku tak kaet nyaur. dikeki ga isok nyaur temen. Niku Rasulullah dhawuh ngoten. Mangkakne opok o kok kudu diniati sing apik.*

*Enten wong teko. Wong niku nggowo kain. Terus kanjeng Nabi niku dereng nggadah duit. Mboten duwe duit, Siti Aisyah niku kepengen. Terose Aisyah niku kanjeng ten Rasulullah kengken ngomong ten Fulan niku kengken semoyo kapan ngoten bayar kain, mergo bade didamel pakaian kulo. Akhire kanjeng nabi semoyo. Dadak ambek wonge niku*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*utang niku mboten oleh. Sampek sakmunune. Lho.. Kanjeng Nabi niku lo utang tau ditolak, mboten dipercoyo uwong.*

*Lah nek nek awak dewe ngoten nggeh niku nggeh pantes. Wong kathah khilaf e. lah kanjeng Nabi? Ojo kaget ojo nelongso. Nek kadang- kadang niku diremehno uwong. Padahal pangeran niku mulyakno kanjeng Nabi. Tapi enten menungso niku mboten mulyakno kanjeng Nabi. Ga ngormati.. Nah koyok ngoten. Jadi tanggal semoyo mboten nopo- nopo. Pokok e tenanan.*

*Saumpomo onok barang. Hewan kanggo nyambut gawe misale. Koyo jaran, utowo sapi. Niku kangge cekelan utang, dicekel. Nah kerono jaran utowo sapi niku perlu perawatan. Perlu sukete,perlu noto pakane, perlu ngangon. Nggeh. Nah cekelan nek gak diingoni? mati. Jarane rusak. Nah niku oleh. Jaran niku digunakno nyambut gawe, tapi cukup kanggo ngingoni jarane. Kanggo perawatane sapinee ngoten.*

*Saumpomo sampeyan sepeda motor. dicekelno. Dicekelno oleh. Lah niku kaleh sing nyekel, demi perawatane motor niku wau, lah kok digawe ngojek. Niku angsal. Tapi hasil e ngojek niku gawe perawatane motor niku wau. Cumak ga oleh berlebihan. Nek wes cukup gawe perawatan, nggehmpun. Saumpomo wayah e ganti oli, utowo wayah ngganti ban e motor, lah dijupukno teko iku mau. Niku mboten nopo- nopo. Tapi cukup kangge perawatane tok. Gak oleh sak enak e dewe. Sampek koyok ngunu niku diatur.*

*Dadi onok barang gawe cekelan. Niki barang lah kok ilang. Barang sing dicekel niki ilang. Lah sing nyekel wahu wajib nempui. Wajib nempui. Onok sing rusak? Ngge sing nyekel niki wajib nempui. Mangkakno barang dimanfaatno gawe perawatan niku mboten nopo- nopo. Tapi sakcukupe gawe perawatan. Niku mboten nopo- nopo. Utowo dimanfaatno kanggo mbayari sing njogo. Kerono barang niku butuh penjagaan. Niku mboten nopo- nopo.*

*Abu rhofiq niku nggadah utang. Untone niku sik cilik. Jaman sakniki nek sapi niku pedhet. Lah abu rhofiq niku oleh barang teko zakatan niku unto gedhe , unto sing bagus. Ada kanjeng Nabi, kanjeng Nabi sumerap Rofiq niku nggadah utang "Fiq, abdul rofiq saurono utangmu" "Unto sing kulo angsal ndugi zakatan niku uwapik- apik tok e, gedhe- gedhe tok e. yoknopo kanjeng Nabi? "yo kekno..unto gedhe iku kekno gawe nyaur. Apik- apike uwong nek nyaur utang, iku luwih apik timbang barang sing diutangi"*

*Lah iki berarti oleh nambai utang, sebagai rasa terima kasihne , nyaure ditambahai niku oleh. nek nurut hadits niki ngoten. Tapi duduk penjaluk e wong sing ngutangi, nek penjaluk e wong sing ngutangi niku jenenge nganakno. Tapi nek wong sing utang dewe, rumongso mari ditulung, begitu oleh kelonggaran nyaure ambek ditambahi mbuh nggowo gulo, nggowo rokok, utowo ditambahi duwite niku wau mboten noipo- nopo.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Jare kanjeng Nabi, bagus- baguse uwong yoiku uwong sing nyaur utang luwih bagus timbang barang sing diutangi. Jadi gak selamanya tambahan niku riba.* Tapi kadang- kadang merupakan timbale balik yang bagus.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّد.....

اللهم اغفر لي ذنوبي يا رب العالمين .....

Ya Allah ampunilah dosa orang tua kami dan semoga kami mendapat ilmu yang manfaat dan barokah, dan semoga hidup kami bisa barokah, bersama dengan orang tua kami, guru-guru kami dan semua orang yang kami sayangi, amin.

رَبَّنَااَتِنَافِى الدُّنْيَاحَسَنَةً وَفِى اْلاَخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَاالنَّار[94]

**C. Analisis Data**

Pesan dakwah Ustad Abdul Hafidz (Analisis Wacana). Analisis data berpijak pada data yang telah di paparkan pada penyajian data.

Sebagaimana disebutkan dalam bab III bahwa peneliti berusaha menemukan makna teks dan menafsirkannya. Yang digunakan pada bab ini adalah dengan menggunakan analisis Van Dijk, dengan enam elemen, yaitu: Tematik, Skematik, Semantik, Sintaksis, Stilistik, Retoris.

**1. Tematik**

Gambaran umum atau topiknya adalah islam mengatur berhutang piutang yang membawa seseorang ke surge atau neraka.

> *"*Utang piutang ten islam nikumboten nopo- nopo. Tetapi kudu ekstra ati- ati mergo iso nglebokno menungso ten suwargo, atau sewalike, njerumusno awak dewe onok njero neroko.
>
> *"*
>
> (hutang berhutang dalam Islam itu boleh, tetapi harus ekstra hati- hati sebab bisa membuat manusia masuk surge atau sebaliknya terjerumus ke dalam neraka.)

[94] Observasi ceramah Ustad Abdul hafidz desa Kedung Boto, Taman , Kamis 21 Mei 2015, pukul 19.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**2. Skematik**

Judul : Adab Muslim dalam utang piutang

Lead : Pesan dakwah yang alurnya di awali dengan si dai yang memberikan gambaran umum dari isi tausiyah yakni mengenai Islam yang mengatur utang piutang karena Islam menginginkan umatnya tidak merugikan orang lain walau dalam hal sekecil apapun.

Yang kedua yakni story, terdiri dari isi tausiyah itu sendiri, dan penutup.

Isi :

1. Orang yang berhutang harus jelas kapan janji untuk melunasi hutangnya dan janjinya tersebut harus ditepati
2. Dalam agama Islam, orang yang berhutang boleh menitipkan barang (gadai) untuk dijadikan jaminan dan yang member hutang wajib menjaga barang tersebut.
3. Orang yang berhutang boleh melunasi hutangnya dengan barang yang lebih baik sebagai rasa terima kasih, tetapi orang yang memberi hutang dilarang keras meminta tambahan hutang pokok atau bunga kepada si empunya hutang.

Penutup : dalam wacana ini diakhiri dengan kesimpulan bahwa sebaik- baik orang adalah orang yang berhuutang kemudian melunasi hutangnya dengan barang yang lebih baik. Dan seburuk orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah yang menghutangi dengan mewajibkan bunga atau yang disebut riba.

**3. Semantik**

*a. Latar*

Abdul hafidz memberikan sebuah kisah, "Abu rhofiq niku nggadah utang. Untone niku sik cilik. Jaman sakniki nek sapi niku pedhet. Lah abu rhofiq niku oleh barang teko zakatan niku unto gedhe , unto sing bagus. Ada kanjeng Nabi, kanjeng Nabi sumerap Rofiq niku nggadah utang "Fiq, abdul rofiq saurono utangmu" "Unto sing kulo angsal ndugi zakatan niku uwapik- apik tok e, gedhe- gedhe tok e. yoknopo kanjeng Nabi? "yo kekno..unto gedhe iku kekno gawe nyaur. Apik- apike uwong nek nyaur utang, iku luwih apik timbang barang sing diutangi"

(Dikisahkan Abu Rofiq mempunyai hutang. Hutangnya berupa unta kecil. Kalau zaman sekarang itu diibaratkan seperti sapi kalau sapi kecil namanya pedhet. Beberapa saat kemudian Abu Rofiq mendapatkan zakat. Zakat yang didapatkan berupa Unta yang besar dan bagus. Kemudian Rasul mengetahui perihal hal tersebut lalu berkata kepada Abdul Rofiq, "Fiq, segera dilunasi utangnya. Kamu sudah mempunyai unta untuk membayar hutang". Abdul Rofiq menjawab, " Unta yang saya dapat "dari zakat ini bagus dan besar sekali ya Rasul. Sedangkan saya berhutang hanya unta kecil". Rasul menjawab, "Iya unta yang besar tersebut gunakan untuk melunasi hutangmu".)

Di dalam kisah tersebut disajikan latar berupa kisah Abdul Rofiq. Secara implisit, teks tersebut ingin memperkuat bahwa sebaik- baik orang adalah orang yang membayar utangnya dengan sesuatu yang lebih baik.

*b. Detail*

Dikatakan Ustad Abdul Hafidz. "Nggadekno. Coro sakniki nggadekno. Gadekno barang niku oleh. Sing gak oleh niku nganakno. Nggadekno barang niku oleh. Lah terus kanggo sing

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nduwe duit gawe nggadeni, juru gadene, niku nek njauk tambah duit niku duso. Tapi nek sing nduwe barang , nek sing utang duwit niku, waktu nyaur luwih akeh teko utange niku wau niku mboten nopo- nopo. Minongko buruhane njogo barange sing gawe cekelan niku wau"

(Menggadaikan.. ibarat zaman sekarang ini menggadaikan. Menggadaikan barang niku boleh. Yang tidak boleh itu membungakan utang. Kalau orang yang memeberikan hutang, atau juru gadainya itu meminta bunga hutang itu dosa. Tapi kalau yang mempunyai barang, yang berhutang itu tadi ketika menebus hutangnya lebih banyak dari hutangnya, itu diperbolehkan. Mungkin imbalan untuk menjaga barang tersebut"

Lah iki berarti oleh nambai utang, sebagai rasa terima kasihne , nyaure ditambahai niku oleh. nek nurut hadits niki ngoten. Tapi duduk penjaluk e wong sing ngutangi, nek penjaluk e wong sing ngutangi niku jenenge nganakno. Tapi nek wong sing utang dewe, rumongso mari ditulung, begitu oleh kelonggaran nyaure ambek ditambahi mbuh nggowo gulo, nggowo rokok, utowo ditambahi duwite niku wau mboten noipo- nopo.

(Lah ini berarti boleh menambahi hutang sebagai rasa terima kasih, saat menebus hutang ditambahi itu diperbolehkan. Yang penting bukan permintaan dari yang menghutangi, kalau permintaan dari yang menghutangi itu namanya riba. Tapi kalau orang yang berhutang itu sendiri yang merasa telah ditolong, kemudian begitu ada kelonggaran jadi saat melunasi ditambah- tambahi entah menambah gula, entah menambah rokok, atau menambah uang itu sendiri, itu diperbolehkan).

Detail disini merupakan strategi si Dai untuk mengembangkan wacana bahwa untuk menambah tebusan hutang itu lebih baik kalau itu dari keinginan si empunya hutang.

*c. Ilustrasi dan Maksud*

Elemen ilustrasi "Koyok niku wingi ngge ten ngampel. Ten ngampel niku ngge. Bojone abah niki ditekani wong akeh. Disangkakno ngge wong rombongan ngge pantes- pantes niku kyok wong rombongan. Moro dadakno rombongan wong njaluk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Njaluk nak mesjid. Shodaqoh mik, shodaqoh mik. Lah niku rombongan teko ndi..Eh wong njaluk e rombongan. Dadi modele koyok wong ziyaroh. Ehhh njaluk??.. wonge apik- apik. "

(seperti kemarin itu ya, di ampel itu, suaminya umik ini didatangi gerombolan orang banyak. Orangnya rapi- rapid an pantas kayak orang rombongan ziarah. lalu ternyata adalah rombongan orang mintak shodaqoh. Shodaqoh mik,, shodaqoh miiik… mintak di masjid.. lah itu lo rombongan dari mana.. orang mintak kok rombongan.)

Elemen maksud "Lah niku. Eh kadang- kadang wong njaluk, wong sing dikek I niku dereng karuan butuh. Tapi nek wong ngutang biasane nggeh butuh tenanan. Pun.".

(lah itu. Kadang- kadang orang meminta, orang yang mengemis itu belum tentu butuh. Tapi kalau orang berhutang biasanya benar-benar butuh).

Disini dai mengungkapkan secara eksplisit dan jelas bahwa perbedaan orang yang dishodaqi dan dihutangi adalah kalau orang yang dishodaqohi itu belum tentu membutuhkan bantuan, sedangkan orang yang berhutang sudah dipastikan membutuhkan bantuan.

*d. Pengandaian*

"Lah nek sampeyan, kulo niku nggeh pantes. Wong kathah khilaf e. lah kanjeng Nabi? Ojo kaget ojo nelongso. Nek kadang- kadang niku diremehno uwong. Padahal pangeran niku mulyakno kanjeng Nabi. Tapi enten menungso niku mboten mulyakno kanjeng Nabi. Ga ngiormati.. Nah koyok ngoten. Jadi tanggal semoyo mboten nopo- nopo. Pokok e tenanan. "

(kalau kita, saya dan kamu masih pantas. Karena banyak khilaf. Lah Nabi Muhammad? Jangan kaget, jangan merana kalau diremehkan orang. Padahal Allah Swt memulyakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rasul, tapi ternyata ada lo orang yang tidak percaya Rasul. Tidak menghormati. Lah seperti itu)

Kalimat pengandaian di atas menunjukkan ungkapan bahwa apabila kita dicemooh dan tidak dipercaya orang, maka jangan bersedih dan merana. Karena seorang Rasul yang dimuliakan oleh Allah SWT saja pernah diperlakukan seperti itu. Apalagi kita, manusia yang penuh khilaf. Ini adalahh makna pengandaian untuk mendukung suatu teks. sehingga teks pesan dakwah yang disajikan Ustad Abdul Hafidz tampak benar dan meyakinkan sehingga mudah dipercaya kebenarannya.

**4. Sintaksis**

*a. Koherensi :*

Koherensi pada teks pesan dakwah Ustad Abdul Hafidz yakni :

"Abu rhofiq niku nggadah utang. Untone niku sik cilik. Jaman sakniki nek sapi niku pedhet. Lah abu rhofiq niku oleh barang teko zakatan niku unto gedhe , unto sing bagus."

(Abu Rhofiq itu punya hutang, dan untanya kecil- kecil. Zaman sekarang ibarat sapi itu namanya pedhet. Kemudian Abu Rofiq memperoleh barang zakat yaitu unta yang besar, unta yang bagus.)

Terdapat dua proposisi yakni "Abu rofiq memperoleh zakat" dan "unta yang besar". Dua proposisi itu menjadi berhubung dan sesuai dengan teks apabila dihubungkan dengan kata "yakni" sehingga kalimatnya menjadi "Kemudian Abu Rofiq memperoleh barang zakat yaitu unta yang besar, unta yang bagus". Tetapi dua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalimat itu menjadi tidak berhubungan apabila dipakai kata "dan". Kalimatnya kemudian menjadi "Kemudian Abu Rofiq memperoleh barang zakat dan unta yang besar". Dalam kalimat ini, antara proposisi" Abu rofiq memperoleh zakat" dan "unta yang besar" dipandang saling berhubungan.

*b. Bentuk kalimat:*

> *"*Koyok niku wingi ngge ten ngampel. Ten ngampel niku ngge. Bojone abah niki ditekani wong akeh. Disangkakno ngge wong rombongan ngge pantes- pantes niku kyok wong rombongan. Moro dadakno rombongan wong njaluk. Njaluk nak mesjid. Shodaqoh mik, shodaqoh mik. Lah niku rombongan teko ndi..Eh wong njaluk e rombongan. Dadi modele koyok wong ziyaroh. Ehhh njaluk??.. wonge apik- apik.
>
> *".*
>
> (kayak kemarin itu di masjid Ampel, Istrinya Abah didatangi gerombolan orang. Dikiranya ya orang ziarah karena mereka berpakaian rapid an pantas. Eh tidak taunya orang minta- minta. Shodaqoh mik.. shodaqoh mik...)"

Kalimat tersebut adalah bentuk kalimat pasif di mana Ustad Abdul Hafidz sebagai objek dari pernyataannya. dan beliau meniru gaya Istrinya abah seperti saat istri Abah bercerita kepada Ustad Abdul Hafidz."

*c. Kata ganti:*

*"*Lho.. Kanjeng Nabi niku lo utang tau ditolak, mboten dipercoyo uwong. Lah awak dewe ngoten nggeh niku nggeh pantes. Wong kathah khilaf e. lah kanjeng Nabi? Ojo kaget ojo nelongso*".*

*(lho lah Rasul berhutang saja pernah ditolak, tidak dipercaya orang. Lah kita seperti itu masih apntas karena banyak khilaf. Sedangkan Rasul?? Jadi jangan sedih jangan merana.)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di situ terdapat kata ganti "*awak dhewe," yang dalam bahasa Indonesia berarti "kita" y*ang merupakan kata ganti dari aku dan kamu. Oleh Ustad abdul ahfidz dibri kata ganti "kita" kemudian di berikan penekanan Dengan tujuan untuk mengimajinasikan komunitas agar pesan dakwah yang di sampaikan oleh beliau mudah untuk masuk dan dicerna.

**5. Stilistik**

Leksikon pada teks Pesan dakwah Ustad Abdul Hafidz adalah menggunakan bahasa campuran antara bahasa jawa ngoko dan bahasa jawa halus serta terkadang diselipi bahasa Indonesia.

1. *Wong dodolan nek ngutangno barang cekne gak gegeran iku yo dikongkon naker utowo dikongkon nimbang sing jelas. Itungane jelas nyaure mene yo podo koyok ngunu iku mau. Regane piro. Itungane piro. Dene ga atek diitung, ga atek ditimbang, iku ga oleh karo kanjeng nabi. Iku mene ndadekno geger.*
2. *diusahakno tanggal sakmunu bulan sakmunu iku awak dewe onok duwek, lha koyok ngoten niku mboten nopo-nopo. Urusan mbreset niku urusan mburi.*
3. *Jadi gak selamanya tambahan niku riba. Tapi kadang-kadang merupakan timbale balik yang bagus.*

**6. Retoris**

*e. Ekspresi*

"Terus tempone semoyoe kudu jelas. Kiro- kiro iku duite kapan iso nyaur, iku wajib semoyo. Biasae wong dagang iku nek semoyo mene, emben, engkok sore padahal persiapan kangge mene, emben, engko sore niku mboten enten. Lha sing koyok ngoten niku tergolong wong sing mbujuk. Tergolong wong sing njupuk. "

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Lalu temponya itu harus jelas. Kira- kira kapan bisa melunasi, itu wajib ada perjanjian. Biasanya kalau orang dagang itu janji besok, lusa, atau nanti sore. Tapi kalau sudah berjanji untuk mengembalikan tapi persiapan untuk besok, lusa, atau nanti sore itu tidak ada, lah orang yang seperti itu tergolong orang yang berbohong. Tergolong orang yang mencuri.)

Dari kalimat itu, Ustad Abdul Hafidz memakai kata yang berlebihan atau bertele- tele. Temponya harus"jelas". Jelas disini kemudian dijabarkan sedemikian rupa oleh beliau. hal ini adalah untuk menekankan, atau membantu menonjolkan bagaimana pesan yang ingin disampaikan kepada khalayak.

*f. Metafora*

"Padahal jare kanjeng nabi, wong nek njaluk, wong niat njaluk, awak e sik isok , sik kuat, sik isok nyambut nggawe tur penggawean Cuma dek e ga gelem lah kok dek e njaluk gawe ngelumpukno harta iku gak nok maneh sing dilumpukno nek gak genine neroko. Niku kanjeng nabi sing dhawuh. Lah niku. Eh kadang- kadang wong njaluk, wong sing dikek I niku dereng karuan butuh. Tapi nek wong ngutang biasane nggeh butuh tenanan. Pun."

(Padahal kata Rasul,orang minta, orang yang niat meminta, tubuhna masih bisa, masih kuat untuk bekerja atau mencari nafkah, lalu dia tidak mau bersusah payah dan mengemis untuk mencari harta, itu tidak ada lagi yang dikumpulkan kecuali api neraka. Itu Rasul yang bilang. Lah seperti itu kadang- kadang orang mengemis itu belum tentu butuh. Tapi kalau orang berhutang biasanya ya benar- benar butuh.)

Metafora tertentu di pakai oleh Ustad Abdul Hafidz secara strategis sebagai landasan berfikir, alasan pembenar, atau gagasan tertentu kepada mad'u. "orang mengemis ibarat orang yang mengumpulkan api neraka, itu Nabi Muhammad yang bilang" pesan yang ada metaforanya tersebut (seperti mengumpulkan api

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

neraka) merupakan bumbu bahwa dosa orang yang mengemis adalah besar. Gagasan ini diperkuat dengan kalimat "niku kanjeng Nabi sing dawuh".

**Temuan data**

| Struktur wacana | Hal yang diamati | Elemen |
|---|---|---|
| STRUKTUR MAKRO<br>Ceramah rutin kamis malam tanggal 9 mei 2015 pukul 19.00 sd 20.00 | TEMATIK<br>Pesan ceramah tentang etika dan hukum hutang piutang | TOPIK<br>Adab utang piutang dalam Islam |
| SUPERSTRUKTUR<br>Oleh Ustad Abdul Hafidz di Masjid Sabilul Muttaqin Kedung Boto-Taman Sidoarjo. Dihadiri oleh 20 jama'ah putri dan 35 jama'ah putra | Skematik<br>Islam mengatur hal- hal kecil termasuk hutang piutang | Skema<br>Pendahuluan<br>Uraian<br>Penekanan<br>Kesimpulan<br>Penutup |
| Struktur Mikro<br>Menjelaskan tentang utang piutang dapat membawa seseorang masuk ke dalam surge atau neraka | Semantic<br>Dalam Islam dibolehkan hutang piutang dengan jaminan dan dibenarkan dalam mengembalikan hutang lebih baik dari yang dihutang, sejauh yang menghutangi tidak meminta | Latar, Kisah Abdur Rofiq<br>Detail, orang baik adalah yang melunasi hutangnya dengan barang yang lebih baik.<br>Ilustrasi, orang mintak-mintak di masjid Ampel<br>Pengandaian, jika rasul saja pernah direndahkan orang, apalagi kita yang hanya manusia penuh khilaf |
| Struktur Mikro<br>Yang menghutangkan memperoeh pahala sedekah selama si penghutang belum bisa melunasi hutang-hutangnya | Sintaksis<br>Mengutib ayat Al-Qur'an, Hadits Nabi Muhammad, memberikan pengertian, memberi contoh cara- cara berhutang yang baik | Leksikon<br>Penceramah memilih kata yang mudah dipahami oleh jama'ah |
| Struktur Mikro<br>Sahabat Rafiq yang hutang onta kecil oleh Nabi Muhammad saw disuruh mengembalikan dengan onta yang lebih besar | Stilistik<br>Bahasa yang digunakan bahasa campuran antara bahasa jawa dan bahasa Indonesia | Bentuk kalimatnya Pasif.<br>Koherensi, ada kesesuaian antar kalimat, juga Hadits nabi, Firman Tuhan, bukti-bukti yang ditunjukkan<br>Kata ganti yang digunakan Untuk kita, "awak dhewe" |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| Struktur mikro<br>Hutang dengn meberikan jaminan kepercayaan dibenarkan, pada masa nabi Muhammad pernah ada kasus hutang piutang dengan jaminan harta rampasan perang | Retoris<br>Penekanan dilakukan dengan metaphor dan ekspresi | Grafis, body language sesuai dengan verbalisasi<br>Metaphor, perilaku malas mencari nafkah<br>Ekspresi, jam'ah tampak mudah memahami isi pesan |

Premis-premis

1. Ceramah rutin yang dilaksanakan pada kamis malam tanggal 9 mei 2015 pukul 19.00 sd 20.00, Oleh Ustad Abdul Hafidz di Masjid Sabilul Muttaqin Kedung Boto- Taman Sidoarjo. Dihadiri oleh 20 jama'ah putri dan 35 jama'ah putra yang Menjelaskan tentang utang piutang dapat membawa seseorang masuk ke dalam surga atau neraka, Yang menghutangkan memperoeh pahala sedekah selama si penghutang belum bisa melunasi hutang-hutangnya, mencontohkan Sahabat Rafiq yang hutang onta kecil oleh Nabi Muhammad saw disuruh mengembalikan dengan onta yang lebih besar, Hutang dengan memberikan jaminan kepercayaan dibenarkan, karena pada masa nabi Muhammad saw pernah ada kasus hutang piutang dengan jaminan harta rampasan perang.
2. Pesan ceramah tentang etika dan hukum hutang piutang dijelaskan dalam Islam. Dalam menjelaskan masalah hutang piutang ini juga Mengutib beberapa ayat Al-Qur'an, Hadits Nabi Muhammad, kisah sahabat, memberikan pengertian, dan memberi contoh cara- cara berhutang yang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Dalam menjelaskan adab hutang piutang dalam Islam ini, melalui Pendahuluan, Uraian Penekanan, Kesimpulan, dan Penutup,. Dengan motto "orang yang baik adalah orang yang melunasi hutangnya dengan barang yang lebih baik. Membuat Ilustrasi tentang Rasulullah yang pernah berhutang yang tidak dipercaya. kata yang dipilih adalah kata yang mudah dipahami oleh jama'ah. Bentuk kalimatnya aktif, Koheren, artinya ada kesesuaian antar isi ceramah, Hadits nabi, Firman Tuhan, bukti-bukti yang ditunjukkan, Kata ganti yang digunakan Untuk kita, dengan "awak dhewe". Dari segi Grafis, body language sesuai dengan verbalisasi Metaphor.

Proposisi

Penceramah menunjukkan bahwa, Islam juga member petunjuk soal hutang-piutang yang dijelaskan melalui proses Pendahuluan, Uraian Penekanan, Kesimpulan, dan Penutup dengan pilihan kata campuran antra bahasa Jawa dan bahasa Indonesia yang dalam menjelaskannya mengutib ayat-ayat Alqur'an, Hadits Nabi Muhammad saw, kisah para sahabat, penjelasan-penjelasan melalui contoh-contoh yang mudah dipahami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id